

**ANALISIS DOMINASI SOSIAL DALAM NOVEL *KERUMUNAN*  
TERAKHIR KARYA OKKY MADASARI SERTA IMPLIKASI  
TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Siti Ramadani**

**1601045099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Dominasi Sosial dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Nama : Siti Ramadani

NIM : 1601045099

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

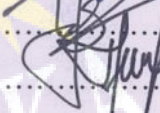


Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Agustus 2020

### Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum		13/10/2020
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M. Pd		9/10/2020
Pembimbing	: Prof. Dr. Suyatno, M. Pd		19/9/2020
Penguji I	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum		11/9/2020
Penguji II	: Nur Aini Puspitasari, M. Pd		11/9/2020



**Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd**

NIDN. 03.1712.6903

## ABSTRAK

**Siti Ramadani** : 1601045099. “*Analisis Dominasi Sosial dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dominasi sosial yang terdapat dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari yang terdiri dari modal, kelas, habitus dan kekuasaan simbolik dengan menggunakan teori Pierre Bourdieu. Penelitian ini dilakukan sejak Desember 2019 sampai dengan Agustus 2020. Fokus penelitian ini adalah dominasi sosial menurut Pierre Bourdieu dan subfokus penelitian ini adalah modal, kelas, habitus dan kekuasaan simbolik. Objek penelitian ini berupa novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah dominasi sosial menurut Pierre Bourdieu. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dominasi sosial yang terdapat dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari berjumlah 40 data. Modal 24 data dibagi

menjadi empat jenis yaitu, 5 data yang termasuk dalam modal ekonomi, 13 data modal budaya, 4 data modal sosial dan 2 data yang termasuk modal simbolik. Kelas 11 data yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu, 4 data yang termasuk kelas dominan, 4 data kelas borjuis kecil dan 3 data kelas populer. Habitus 3 data dan kekuasaan simbolik 2 data. Jadi, data yang paling banyak muncul ialah modal.

**Kata kunci:** dominasi sosial, modal, kelas, habitus, kekuasaan simbolik

## ABSTRACT

**Siti Ramadani** : 1601045099. “*Analisis Dominasi Sosial dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to interpret the social domination contained in Okky Madasari's novel *Kerumunan Terakhir* which consists of capital, class, habitus, and symbiotics by using Pierre Bourdieu's theory. This research was conducted from December 2019 to August 2020. The focus of this research is social domination according to Pierre Bourdieu and the sub-focus of this research is capital, class, habitus, and symbolic power. The object of this research is the novel *Kerumunan Terakhir* by Okky Madasari. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used in this research is literature study technique. Data analysis techniques used in this study include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is social domination according to Pierre Bourdieu. Based on the results of the analysis, it can be seen that the social dominance contained in Okky Madasari's novel *Kerumunan Terakhir* has 40 data. The 24 capital data is divided into four types namely 5 data which include economic capital, 13

cultural capital data, 4 social capital data, and 2 data which include symbiotic capital. Class 11 data is divided into 3 types, namely 4 data belonging to the dominant class, 4 data from the petty bourgeoisie class, and 3 data from the popular class. Habitus 3 data and symbolic power 2 data. So the data that appears the most is capital.

**Keywords:** social domination, capital, class, habitus, symbolic power



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus .....	10
1. Hakikat Sastra .....	10
2. Hakikat Novel .....	13



3. Hakikat Sosiologi Sastra .....	15
4. Habitus, Kapital dan Ranah .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	34

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Alur Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Latar Penelitian .....	41
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	43
E. Peran Peneliti .....	44
F. Data dan Sumber Data .....	45
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	46
H. Teknik Analisis Data .....	51
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi wilayah penelitian .....	54
B. Prosedur memasuki setting penelitian .....	56
C. Temuan penelitian .....	57
D. Pembahasan .....	58
1. Modal .....	59
2. Kelas .....	85
3. Habitus .....	97



4. Kekuasaan Simbolik .....	101
-----------------------------	-----

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

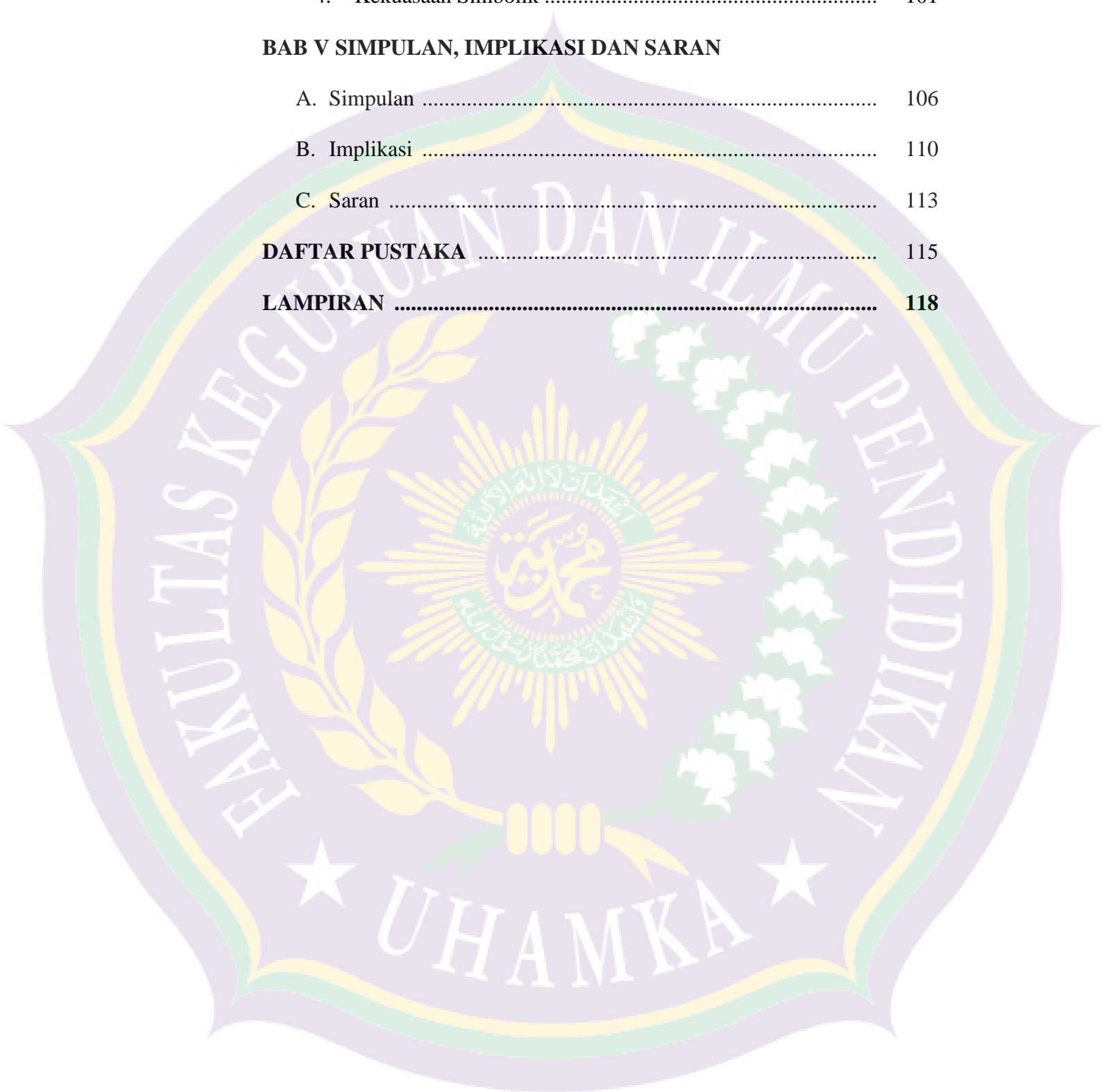
A. Simpulan .....	106
-------------------	-----

B. Implikasi .....	110
--------------------	-----

C. Saran .....	113
----------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>115</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>118</b>
-----------------------	------------



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang sewajarnya terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sosial keterkaitan antara masyarakat dengan lingkungan sosial menyebabkan munculnya interaksi sosial, yaitu adanya hubungan antar masyarakat baik individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok dalam lingkungan tersebut. Masing-masing individu dalam lingkungan sosial memiliki hierarki yang sebelumnya terbentuk dari predisposisi. Individu yang menjadi anggota masyarakat diatur sedemikian rupa agar kedudukan yang dimiliki berbeda di dalam hierarki. Hierarki tersebut dapat berdasarkan kelompok sosial atau karakteristik individu. Hal tersebut kemudian melahirkan interaksi sosial antar sesama anggota masyarakat. Interaksi sosial inilah yang menjadi dasar terjadinya sikap dominasi yang dilakukan individu maupun kelompok.

Dalam berinteraksi biasanya terdapat satu pihak baik individu maupun kelompok yang melakukan sikap dominasi dengan tujuan agar pihak yang didominasi patuh sehingga dapat menjalankan keinginan pihak yang mendominasi. Dengan adanya sikap dominasi tersebut maka akan menjadi dasar terjadinya suatu

tindak kekerasan sosial yang berujung pada ketidakadilan yang didapat oleh pihak yang terdominasi. Sikap dominasi yang terselubung menghasilkan kepatuhan, sikap kritis, skeptis, yang menutupi atau membenarkan ketidakadilan (Haryatmoko, 2013:3) Berdasarkan pernyataan tersebut, jika dominasi dibiarkan terus menerus maka tidak akan ada kebebasan, sedang kebebasan mutlak diperlukan oleh setiap individu dalam kehidupan sosial. Setiap individu ingin mendapatkan kebebasan tidak terkecuali kebebasan semu. Sejatinya setiap individu tidak ingin hidupnya dikekang, apalagi diperintah bahkan dikukung oleh doktrin yang dapat menyiksa dirinya sendiri. hal tersebut berkaitan dengan ketidakbebasan yang berujung pada dominasi.

Fakta kemanusiaan yang berkaitan dengan struktur masyarakat yang bersifat sosial dituangkan ke dalam bentuk karya yang biasa disebut dengan karya sastra. Karya sastra merupakan cermin sosial yang ada pada masyarakat tertentu dalam masanya (Damono et al., 2012:12). Hubungan antara karya sastra dan masyarakat tidak bersifat determinan, melainkan melalui mediasi visi dunia pengarang. Sebagai anggota kelas sosial, sastrawan adalah subjek kolektif yang menangkap segala gagasan, ide, harapan, dan kesadaran sosial dalam masyarakat yang dilihat melalui kepentingan-kepentingan sosial, karya sastra yang ditulis pengarang bertujuan untuk merespon dunia melalui ungkapan ekspresi kolektif

masyarakat atau kelompok masyarakat yang membentuk mentalitas sosialnya. Salah satu bentuk karya sastra yang menjadi cerminan kehidupan masyarakat ialah novel. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel tidak terlepas dari salah satu tujuan penulis yakni menyampaikan permasalahan secara kompleks. Pengetahuan terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah novel menjadi sangat penting dalam upaya memahami novel itu sendiri. Novel yang menjadi perwujudan latar belakang sosial masyarakat ditampilkan oleh pengarang melalui tata cara kehidupan, permasalahan yang terjadi dalam kehidupan serta cara memandang segala sesuatu atau perspektif kehidupan.

Dalam perkembangan ilmu sosiologi, ilmu antropologi salah satu tokoh dunia yang berperan penting ialah Pierre Bourdieu. Konsep kunci pemikiran Pierre Bourdieu tentang dominasi simbolik terbagi menjadi empat bagian yaitu, modal, kelas, habitus, dan kekuasaan atau kekerasan simbolik (Martono et al., 2012:32). Secara umum modal merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan dominasi sosial. Kelas merupakan pelaku baik individu maupun sekelompok yang memiliki peran dalam situasi tertentu, kedua hal tersebut berpengaruh terhadap posisi kelas yang diduduki. Habitus merupakan hasil tindakan yang disadari maupun tidak disadari yang pada akhirnya terlihat alamiah dan berkembang dalam lingkungan sosial tertentu. Kekerasan simbolik menjadi konsep

terpenting dalam penelitian ini karena dalam dominasi sosial, kekerasan tidak terjadi begitu saja melainkan terdapat peran dari individu atau kelompok masyarakat yang menjadi bagian dari simbol-simbol tersebut. Pemikiran Pierre Bourdieu tentang dominasi simbolik tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan sosial masyarakat, dimana sikap mendominasi dan terdominasi hadir dengan sendirinya, baik dilakukan secara sadar atau tidak oleh pelakunya. Kepemilikan modal, kelas, habitus, dan kekuasaan atau kekerasan simbolik menjadi contoh dari bentuk-bentuk dominasi sosial yang terjadi di masyarakat. Tidak terkecuali pada cerita fiksi yang dibuat oleh penulis. Cerita-cerita fiksi tersebut berlatar belakang suatu kejadian nyata atau cerminan terhadap kejadian yang pernah dirasakan atau sekedar dilihat oleh sang penulis sendiri.

Penelitian ini membahas salah satu genre sastra yaitu novel dengan judul *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Novel kelima Okky Madasari ini berbeda dengan novel sebelumnya, novel ini memiliki keistimewaan yaitu menghadirkan cerita baru yang lebih segar tentang kegelisahan manusia memasuki era dunia baru atau yang biasa disebut dunia digital. Isu yang dibahas merupakan isu aktual yang terjadi dalam kehidupan manusia, khususnya manusia modern yang meleak teknologi. Teknologi yang saat ini telah menjadi bagian integral kehidupan tidak bisa lagi diabaikan, terlebih

saat ini manusia tidak hanya sekedar menggunakan teknologi tetapi bisa jadi teknologilah yang menguasai manusia. Cerita ini dimulai dari seorang lelaki bernama Jayanegara. Ia adalah seorang pria pecundang di kehidupan nyata, namun menjelma menjadi seseorang yang cukup punya nama di dunia maya. Di dunia baru tersebut dia memakai nama Matajaya. Pada bagian pertama semuanya bermula. Jaya begitu dia biasa mengenalkan dirinya karena dia tidak begitu menyukai nama lengkapnya, seorang anak pertama dari empat bersaudara. Ayahnya seorang yang intelektual, dosen di universitas ternama dan memiliki jabatan tinggi. Ibunya hanya seorang guru madrasah. Jaya membenci ayahnya yang selalu menasehati anak-anaknya agar rajin sekolah agar memiliki pekerjaan yang baik sepertinya. Jaya melihat kemunafikan di dalam sosok ayahnya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi tetapi bermoral bejat. Ayahnya menyakiti ibunya dengan kerap bermain perempuan hingga akhirnya ibunya pergi meninggalkan rumah. Sejak saat itu Jaya semakin membenci ayahnya. Di dunia pertama ini Jaya yang tidak memiliki prestasi apapun ia kabur dari rumah, putus kuliah, menjadi pengangguran dan mencari dunianya sendiri di internet. Pada proses pelariannya ini dia menciptakan jati diri baru, jika di duni nyata ia tidak memiliki eksistensi, maka ia harus memiliki peran penting di dunia maya. Di dunia Kedua ini Jayanegara bermetamorfosis menjadi Matajaya, seorang fotografer amatiran yang tinggal di New

York bersama pacarnya. Pada tahap inilah Jaya sudah tidak dapat membedakan lagi mana yang nyata dan mana yang khayalan, ia begitu menganggap penting persona dirinya di media sosial. Semakin lama ia semakin haus akan perhatian, ia ingin memiliki pengaruh, ingin berteman dengan orang-orang yang sudah memiliki eksistensi di dunia itu. Intinya dia menganggap penting apapun yang terjadi di dunia kedua. Hingga akhirnya dua dunia bermuara, Jaya ditampar oleh realita. Ketika dunia baru dan dunia lamanya beriringan, Jaya akhirnya terbangun dan sadar bahwa dunia maya tidak seindah yang dibayangkan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa novel *Kerumunan Terakhir* mengandung kompleksitas kehidupan, dimana penggambaran tokoh hingga peristiwa yang hampir sama dengan yang terjadi saat ini, salah satunya adanya dominasi sosial. Penelitian ini membatasi teori dominasi sosial yang dikaji. Teori dominasi sosial yang peneliti gunakan ialah teori yang dipaparkan oleh Pierre Bourdieu. Selengkapnya akan dipaparkan pada Bab II.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti merincikan fokus dan sub fokus penelitian guna memilih data yang relevan agar penelitian lebih terarah serta memuat rincian pernyataan



yang memang menjadi pokok pembicaraan yang dipilih dalam penelitian. Berikut fokus dan subfokus penelitian tersebut:

### **1. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada, “Analisis Dominasi Sosial Dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari”. Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan data dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian.

### **2. Subfokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Modal dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari
- b. Kelas dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari
- c. Habitus dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari
- d. Kekuasaan simbolik dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari fokus dan subfokus penelitian maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana dominasi sosial yang terdapat dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pastinya memiliki tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai tersebut ialah mendefinisikan dominasi sosial yang terdapat dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari yang terdiri dari modal, kelas, habitus dan kekuasaan simbolik dengan menggunakan teori Pierre Bourdieu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan empiris, adapun manfaatnya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis karya sastra Indonesia serta dapat memberikan kontribusi untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia atau mahasiswa lain yang melakukan penelitian analisis dominasi sosial menggunakan teori Pierre Bourdieu

## 2. Manfaat Empiris

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan pengetahuan mengenai gambaran fenomena dominasi sosial dalam kehidupan sehari-hari ataupun yang terdapat dalam novel lain.

### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lainnya yang membahas mengenai dominasi sosial untuk mengkaji objek penelitian dengan lebih kompleks atau mengkaji objek penelitian dari sisi lain.

### c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu kesusastraan khususnya kajian dominasi sosial yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam mata perkuliahan.

### d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemahaman kepada masyarakat bahwa dominasi sosial merupakan hal yang memberikan

dampak negatif sehingga patut untuk dihindari.

Semoga dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui tindakan dominasi sosial yang terjadi di sekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, D. (2017). Dominasi Sosial dalam Novel Max Havelaar Karya Multatuli (Kajian Dominasi Simbolik Pierre Bourdieu). *Bapala*, 4(1), 10.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/19183/175>  
 17
- Bourdieu, P. (1983). The Field Of Cultural Production, Or: The Economic World Reversed. *Poetics*, 12(4–5), 311–356. [https://doi.org/10.1016/0304-422X\(83\)90012-8](https://doi.org/10.1016/0304-422X(83)90012-8)
- Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*(terj) (I. R. Muzir (ed.)). Kreasi Wacana.
- Damono, S. D., Effendi, S., & (Jakarta), P. P. dan P. B. (2012). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
<https://books.google.co.id/books?id=qR6cGwAACAAJ>
- Faruk, H. T. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=vFPAMwEACAAJ>
- Fatmawati, N. I. (2020). Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 41–60.  
<http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/1899>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Harker, Richard. Mahar, C. W. C. (2010). *Habitus X Modal + Ranah = Praktik*

*Pengantar Paling Komperhensip Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu* (R. Saleh (ed.)). JALASUTRA.

Haryatmoko. (2013). *Dominasi Penuh Muslihat*. Gramedia Pustaka Utama.

[https://books.google.co.id/books?id=\\_15nDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_15nDwAAQBAJ)

Madasari, O. (2016). *Kerumunan Terakhir*. PT Gramedia Pustaka Utama.

<https://books.google.co.id/books?id=p0pFDwAAQBAJ>

Martono, N., Utami, S. P. T., Plummer, K., & Samuel, H. (2012). *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu* (Santi Pratiwi Tri Utami (ed.)). Nanang Martono.

<https://books.google.co.id/books?id=ZWB1BgAAQBAJ>

Mutahir, A., & Muzir, I. R. (2011). *Intelektual kolektif Pierre Bourdieu: sebuah gerakan untuk melawan dominasi* (I R Muzir (ed.)). Kreasi Wacana.

<https://books.google.co.id/books?id=n7s7ywAACAAJ>

Novenia, M., Taum, Y. Y., & Adji, S. E. P. (2019). Strategi Dominasi dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Perspektif Pierre Bourdieu. *Sintesis*, 13(2), 102–111. [https://www.e-](https://www.e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/viewFile/2298/1697)

[journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/viewFile/2298/1697](https://www.e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/viewFile/2298/1697)

Nurgiyantoro, B., & Press, U. G. M. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

<https://books.google.co.id/books?id=p4JqDwAAQBAJ>

Ritzer, George. Goodman, D. J. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar.

Saryono, D. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*. Elmaterra Pub.

<https://books.google.co.id/books?id=mr1aPgAACAAJ>

Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Penerbit Ombak.

[www.penerbitombak.com](http://www.penerbitombak.com)

Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel Maryam karya Okky

Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Sintesis*, 10(1), 22–34. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/download/164/151>

Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D. In *Alfabeta Bandung*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip dasar Sastra*. Angkasa.

[https://books.google.co.id/books?id=\\_CGAxwEACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=_CGAxwEACAAJ)

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*.

Kanwa Publisher.

[staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf)